

PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS VI MI PERWANIDA KOTA BLITAR

Siti Rofi'ah¹, Widiarini², Istina Atul Makrifah³,
Tyas Alhim Mubarak⁴, Fitri Arini⁵, Ririn Pratiwi Suharto⁶

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹siti_rofiah@unublitar.ac.id, ²arini.widi@gmail.com, ³istina.atulmakrifah@gmail.com,
⁴tyasalhim@gmail.com, ⁵fitriarini64@yahoo.co.id, ⁶ririnpratiwi@polinema.co.id

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI di MI Perwanida Kota Blitar. Fokus pengabdian ini dilaksanakan agar siswa mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik dan menyenangkan. Latar belakang dilaksanakan pengabdian ini adalah (1) motivasi belajar bahasa Inggris siswa yang rendah; (2) media pembelajaran dan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan (3) anggapan siswa bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari. Dalam pelaksanaan pengabdian ini siswa dibimbing dan diajarkan materi bahasa Inggris dengan mengaplikasikan media pembelajaran dan variasi metode mengajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan speaking, listening, reading dan writing. Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, pendampingan, bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Program pelaksanaan pengabdian ini berlokasi di MI Perwanida Kota Blitar. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk siswa/siswi kelas VI sebagai proses pendampingan belajar bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan. Lokasi pengabdian tersebut terletak di Jalan Sultan Agung No 92 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berdasarkan latar belakang siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris merupakan tim pengabdian masyarakat mengamati bahwa siswa/siswi kelas VI MI Perwanida Kota Blitar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Kendala yang mereka alami dalam belajar bahasa Inggris adalah (1) motivasi belajar yang rendah; (2) media pembelajaran dan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan (3) anggapan siswa bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari.

Menurut (Arsyad, 2017) belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Tujuan dari belajar secara umum menurut (Sardiman, 1992) adalah untuk mendapatkan pengetahuan; upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta upaya untuk membentuk sikap dan perilaku. Siswa/siswi yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris akan terus menerus tekun belajar bahasa Inggris untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasinya. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, merasa akan merasa malas dan kurang semangat dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu (Djaali, 2008). Dengan demikian, peran motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Guru harus selalu memberi motivasi belajar pada siswa agar siswa lebih gigih, terarah dan selalu semangat dalam belajar (Santrock, 2008)).

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian di MI Perwanida Kota Blitar ini adalah untuk memberikan pendampingan belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VI MI Perwanida agar mereka memiliki antusias dan motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Inggris sehingga mereka dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Darmayanti, 2018) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar mampu mengatasi kesulitan siswa. Selanjutnya (Yusuf & Nurihsan, 2012) menjelaskan bahwa dengan bimbingan belajar dapat mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan akademik agar mereka lebih kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu terhindar dari kesulitan belajar.

Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk membantu menyelesaikan persoalan mitra yaitu dengan pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan melalui penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran yang bervariasi untuk siswa. Selain itu penerapan *game* edukatif juga diterapkan dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, siswa akan merasa tertarik dan tidak akan merasa bosan dengan pelajaran bahasa Inggris. Mereka akan memiliki antusias yang tinggi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui layanan pendampingan belajar yang tepat, siswa akan mampu mengembangkan diri dengan baik dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Sukardi & D., 2002)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di MI Perwanida difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan belajar yang menyenangkan yang akan melatih siswa dalam belajar berbagai keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan memberikan pendampingan belajar kepada siswa kelas VI. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu karena siswa memiliki jam belajar yang lebih pendek sehingga mereka diberi jam tambahan untuk belajar bahasa Inggris.

Materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi mereka untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris. Selanjutnya, pengabdian memvariasikan metode pengajaran dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar dalam setiap pengajaran. Selain itu, kombinasi permainan yang menyenangkan dan melatih keaktifan siswa juga diterapkan agar kegiatan pendampingan belajar juga dapat berjalan dengan lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan tatap muka dengan *team teaching*. Setiap guru bergantian dalam proses pengajaran dengan pembagian materi yang sama. Setiap pertemuan siswa diajarkan materi yang berbeda-beda tidak hanya dengan *transfer* ilmu, namun juga dilakukan *fun game*. Hal ini bertujuan agar meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai bahasa Inggris yang sering dianggap sulit bagi orang Indonesia terutama pada tingkatan Sekolah Dasar. Kegiatan ini didasari atas kebutuhan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional di kelas VI dimana bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang diujikan secara tertulis. Selain itu, perlunya penguasaan dan persiapan diri terhadap kemampuan bahasa Inggris pada tingkatan ini adalah agar ketika memasuki SMP/MTs mereka telah siap dan memiliki bekal kemampuan bahasa Inggris yang sudah baik.

Setiap pertemuan diawali dengan salam dan doa bersama. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siapa yang tidak hadir di hari itu. Guru selalu menggali *brainstorming* siswa sebelum masuk ke materi. Selanjutnya, siswa diberikan penjelasan dan diskusi mengenai materi. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa.

Siswa yang tidak dapat menjawab tidak langsung diberikan jawaban yang benar, namun siswa lain diberi giliran untuk mencoba memberikan jawaban yang tepat.

Pertemuan pertama dengan materi *introduce my self and other* guru mengajak siswa untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris dan memperkenalkan teman sebangku kepada teman lainnya. Sebelumnya guru memberikan video tentang bagaimana memperkenalkan diri dan orang lain. Siswa diminta menganalisa kosakata apa yang dipakai kemudian menjelaskan kapan kosakata atau kalimat itu dipakai.

Pertemuan kedua pembahasan tentang materi *greeting*. Guru memberikan video kosakata sederhana untuk salam dan sesuai dengan kapan digunakan. Siswa diberikan dialog sederhana untuk diisi siswa. Guru dan siswa berdiskusi membahas yang telah dikerjakan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memberikan respon kepada orang sekitar dengan tepat dan sesuai konteks.

Pertemuan ke tiga membahas tentang materi tentang *daily routines*. Guru meminta siswa menyebutkan kegiatan harian siswa yang dilakukan mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan yang dilakukan secara bergantian di *whiteboard*. Kemudian guru menerjemahkan kegiatan yang sudah ditulis siswa dalam bahasa Inggris. Guru mempraktekkan cara pelafalan kosakata tentang *daily routines* dalam bahasa Inggris. Setelah itu siswa diminta untuk menirukan kosakata yang diucapkan guru.

Selanjutnya pertemuan ke empat pengajaran melanjutkan materi *daily routines*. Guru memvariasikan kegiatan pengajaran dengan menyiapkan lagu anak-anak berbahasa Inggris tentang *daily routines*. Guru memutar video yang ditampilkan melalui proyektor. Siswa diminta untuk mendengarkan sampai lagu selesai kemudian bernyanyi bersama sambil memperagakan gerakan yang ada di video. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *memory* siswa dan juga *speaking* siswa.

Guru juga memberikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan secara individu tentang kosakata bahasa Inggris mengenai materi *daily routines*. Pada lembar siswa terdapat beberapa gambar tentang *daily routines* dan siswa harus menuliskan deskripsinya dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan *writing* siswa. Setelah selesai mengerjakan, selanjutnya tugas dikumpulkan kepada guru.

Di akhir pembelajaran pada setiap pertemuannya, guru selalu memberikan *review* materi dan kesimpulan kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian kelas ditutup dan guru memberi salam.

Berikut adalah foto dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Hasil serangkaian proses pendampingan menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap siswa dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan pendampingan belajar bahasa Inggris memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian maka kegiatan pendampingan belajar dengan menggunakan *game* efektif dilaksanakan untuk membantu siswa belajar pada tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Dari hasil pendampingan belajar yang telah dilaksanakan selama proses pengabdian menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat dalam belajar. Mereka lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Perasaan cemas dan kurang percaya diri siswa sudah tidak terlihat lagi dalam suasana pembelajaran. Siswa mampu belajar dengan baik dan memaksimalkan diri dalam belajar untuk dapat mengasah kemampuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran. Cetakan ke-20*. Rajagrafindo Persada.
- Darmayanti, N. W. S. , Z. Z. (2018). Pemberian Pengayaan Materi Pelajaran Fisika Untuk Siswa Melalui Kegiatan Bimbinganbelajar Di Luar Jam Sekolah Di Desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. In *Jurnal SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–4).
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sukardi, K., & D. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. PT Remaja Rosdakary.